

ISSN (2503-1708)

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

JURNAL REALITA	VOLUME 4	NOMOR 8	EDISI Oktober 2019	HALAMAN 761 - 874	ISSN 2503 - 1708
-------------------	-------------	------------	-----------------------	----------------------	---------------------

**Diterbitkan Oleh:
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING
FIP IKIP MATARAM**

REALITA
BIMBINGAN DAN KONSELING
Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

Pelindung dan Penasehat	:	Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D
	:	Drs. Wayan Tamba, M.Pd
Penanggung Jawab	:	Farida Herna Astuti, M.Pd
Ketua Penyunting	:	Mustakim, M.Pd
Sekretaris Penyunting	:	Hariadi Ahmad, M.Pd
Keuangan	:	Asmini
Penyunting Ahli	:	1. Prof. Dr. Gede Sedanayasa, M.Pd
	:	2. Prof. Dr. Wayan Maba
	:	3. Dr. A. Hari Witono, M.Pd
	:	4. Dr. Gunawan, M.Pd
	:	5. Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd
Penyunting Pelaksana	:	1. Dr. Abdurrahman, M.Pd
	:	2. Mujiburrahman, M.Pd
	:	3. Drs. I Made Gunawan, M.Pd
Pelaksana Ketatalaksanaan	:	1. Ahmad Muzanni, M.Pd
	:	2. Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd
	:	3. M. Chaerul Anam, M.Pd
Distributor	:	Nuraeni, S.Pd., M.Si
Desain Cover	:	Ihwan Mustakim, M.Pd

Alamat Redaksi:

Redaksi Jurnal Realita
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : bk_fip@ikipmataram.ac.id
Web : ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (CD/Flashdisk/Email)* yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIP IKIP Mataram.

DAFTAR ISI

Halaman

Wiwin Fitria Ningsih, Ni Ketut Alit Suarti, dan Wiwiek Zainar Sri Utami Pengaruh Teknik Rasional Emotive Therapy (RET) Terhadap Sikap Sensitif pada Siswa Tunarungu Disekolah Inklusi SMK Negeri 5 Mataram	761 – 774
Baiq Sarlita Kartiani, dan M. Chairul Anam Pengembangan Metode <i>Picture and Picture</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS SD	775 – 781
Assuningsih, I Made Gunawan, dan Eneng Garnika Pengaruh Teknik Self Managemen terhadap Interaksi Sosial Siswa SMPN 2 Aikmel Kabupaten Lombok Timur	782 – 789
Wira Sahida, dan M. Samsul Hadi Pengaruh Teknik Reinforcement terhadap Sikap Mandiri Siswa SMP Negeri 1 Brang Ene Kab. Sumbawa Barat	790 – 798
Fatiya, Mujiburrahman, dan Diah Lukitasari Pengaruh Teknik Life Modeling terhadap Sikap Hormat pada Siswa Kelas XI di MA Ad-Dinnul Qayyim Gunungsari	799 – 805
Hariadi Ahmad dan Yolana Oktaviani Pengaruh Teknik <i>Self Instruction</i> terhadap Harga Diri pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Lingsar Kabupaten Lombok Barat	806 – 815
Muhammad Takdir Ibnu Mutalib, dan Nuraeni Pengaruh Konseling Rational Emotive Behavior Therapy terhadap Perilaku Pelecehan Seksual pada Siswa Kelas XI di SMKN 1 Batulayar Kabupaten Lombok Barat	816 – 822
Rosidi, dan Khairul Huda Pengaruh Konseling Behavior terhadap Perilaku Merendahkan Orang Lain di Media Sosial Facebook pada Siswa Kelas VIII Di MTs Al-Istiqomah Telagawaru Labuapi Kabupaten Lombok Barat	823 – 826
Abdurrahman Mengembangkan Karakter Siswa di Sekolah Dasar	827 – 830
Ahmad Zainul Irfan, dan Sugarna Pengaruh Media Video Edukasi terhadap Sikap Agresif pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Labuapi Kabupaten Lombok Barat	831 – 839
Irma Hadyati, dan Aluh Hartati Pengaruh Teknik <i>Role Playing</i> terhadap Pengendalian Diri dalam Belajar Siswa Kelas X di SMAN 7 Mataram	840 - 846
Dewi Rayani Metode Bercerita sebagai Media Penanaman Karakter Positif pada Anak Usia Dini	847 - 853
Riska Ayu Maningrum, dan M. Syarafuddin Pengaruh Teknik Role Playing terhadap Kecemasan Belajar pada Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Praya Kabupaten Lombok Tengah.....	854 - 862

PENGARUH MEDIA VIDEO EDUKASI TERHADAP SIKAP AGRESIF PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 LABUAPI KABUPATEN LOMBOK BARAT

Oleh:

Ahmad Zainul Irfan, dan Sugarna

Program Studi Bimbingan dan Konseling Institut keguruan dan Ilmu Pendidikan
Mataram

e-mail: az.irfan86@ikipmataram.ac.ad; sugarnadaya@gmail.com

Abstrak: Aggressive attitude is the desire to perform negative actions done physically or verbally with the aim of hurting people. Aggressive attitudes can be overcome by applying educational media. The formulation of the problem in this study are: Influence Media of video Education Aggressive Attitudes on Students Class X SMA Negeri 1 Labuapi West Lombok In Academic Year 2017/2018?. The purpose of this research is to know the Influence of Media Video Education to Aggressive Attitude on Student Class X SMA Negeri 1 Labuapi West Lombok In Academic Year 2017/2018. The research method used in this research is quantitative research method which is conducted with experimental research with Pretest-Posttest Design One Group concept. The sample used is 12 people. In this research, data collection method used is questionnaire method as the main method. To analyze the data using the t-test formula. The result of research are: t-count value equal to 8,472 and t-table value at significance level 5% with N = 11 equal to 2,201. Thus the value of t-count is greater than the value of t table ($8.472 > 2.201$) so it can be concluded that the study is "significant". This shows that the Null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. So the conclusion of analysis in this research is There is Influence of Media Video Education to Aggressive Attitudes of Students Grade X SMAN 1 Labuapi West Lombok In Academic Year 2017/2018

Keywords: *Media of Video Education, Aggressive Attitude*

Abstrak: Sikap agresif adalah adanya keinginan untuk melakukan tindakan negatif yang dilakukan secara fisik maupun verbal dengan tujuan menyakiti orang lain. Sikap agresif dapat diatasi dengan menggunakan penerapan media video edukasi. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Pengaruh Media Video Edukasi terhadap Sikap Agresif pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Labuapi Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Media Video Edukasi terhadap Sikap Agresif pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Labuapi Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yang dilaksanakan dengan penelitian eksperimental dengan konsep *One-Group Pretest-Posttest Design*. Sampel yang digunakan adalah 12 orang. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket sebagai metode pokok. Untuk menganalisa data menggunakan rumus *t-test*. Hasil penelitian yaitu: nilai t-hitung sebesar 8,472 dan nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5% dengan N=11 sebesar 2,201. Dengan demikian nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t pada tabel ($8.472 > 2.201$) sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini "signifikan". Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis Nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Maka kesimpulan analisis dalam penelitian ini adalah Ada Pengaruh Media Video Edukasi terhadap Sikap Agresif pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Labuapi Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata Kunci : *Media Video Edukasi, Sikap Agresif*

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk manusia Indonesia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dapat dijelaskan bahwa dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia yang bermartabat dan cakap serta berilmu ini dapat dikembangkan melalui kegiatan sekolah yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, disamping itu bimbingan dan konseling juga ikut andil didalamnya, yakni membimbing siswa meraih pengembangan diri yang optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan tuntutan lingkungan yang positif” (UU RI No 20, 2003: Pasal 3).

Dalam proses belajar mengajar ada beberapa siswa berperilaku negatif yaitu anak yang memiliki sikap agresif. Rahman (2014) menjelaskan bahwa “sikap agresif sering kali diartikan sebagai perilaku yang dimaksudkan untuk melukai orang lain baik secara fisik maupun psikis” Sedangkan agresif menurut Baron (dalam Mahmudah 2012) adalah “bentuk perilaku yang disengaja terhadap makhluk lain dengan tujuan untuk melukai atau membinasakan dan orang yang diserang berusaha menghindari”. Siswa yang memiliki perilaku agresif akan mengalami dampak utama dari perilaku agresif yaitu: anak tidak mampu berteman dengan anak lain atau bermain dengan teman-temannya, anak yang memiliki sikap agresif cenderung akan di jauhi oleh teman-temannya dan dipandang sebagai pembuat onar.

Dengan demikian maka diperlukan peran seorang guru atau guru

Bimbingan dan Konseling untuk menangani sikap agresif tersebut melalui media yang berkembang di era saat ini, karena sikap agresif yang terjadi di lingkungan sekolah jika tidak ditangani, disamping dapat mengganggu proses pembelajaran, juga akan menyebabkan siswa cenderung untuk beradaptasi pada kebiasaan buruk tersebut. Biasanya guru menangani kasus ini dengan memarahi anak agar menghentikan perbuatan tersebut, akan tetapi tindakan tersebut tidak akan menyelesaikan masalah justru dapat membuat anak meniru perilaku guru dalam memarahi. Selain itu ada guru yang memberi hukuman secara fisik, misalnya dipukul, dijewer, dan dicubit. Tindakan guru ini dapat membuat anak menghentikan perbuatannya saat itu juga, akan tetapi itu bukan berarti sikap agresifnya berhenti. Guru yang berkualitas ini adalah guru yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (UU RI No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen).

Berdasarkan permasalahan di atas maka diperlukan adanya perubahan strategi guru dalam mengajar. Guru sebagai pengelola pembelajaran dan mendidik hendaknya mampu memilih dan menentukan model, metode, maupun media yang akan digunakan dalam pembelajaran secara tepat. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan perubahan sikap dan motivasi belajar siswa. Siswa akan mudah mengikuti pembelajaran jika pembelajaran berada dalam suasana yang menyenangkan. Dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan dan bebas dari tekanan, siswa akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru. Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses Pembelajaran

pendidikan karakter atau sikap anak salah satunya adalah media video. Daryanto (dalam Thomas 2015) menyatakan bahwa, “Media video edukasi dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswa” Sukiman (dalam Thomas: 2015) menyatakan Video pembelajaran adalah “seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan” Dengan demikian maka kemampuan media ini dianggap lebih menarik sebab selain bisa dilihat juga dapat didengar secara bersamaan. Melalui penerapan media vidio edukasi, siswa yang mempunyai sikap agresif bisa membentuk karakter serta kemampuan dalam motivasi belajarnya dan dikehidupannya sehari-hari baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial dan berhubungan baik dengan orang sekitarnya, bisa terbentuknya pribadi yang baik dan bertanggung jawab serta menghilangkan perilaku agresif pada diri sendiri supaya tidak merugikan orang lain. Sehingga media vidio edukasi berperan penting dalam mengurangi bahkan menghilangi perilaku agresif.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian media vidio edukasi yang diuraikan oleh Arsyad (2017) bahwa “kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab, medoe yang artinya perantara antara pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan”. Gerlach dan ely (dalam Arsyad, 2017) mengemukakan bahwa “media sebagai bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai pada penerima

yang dituju” demikia juga Ibrahim dkk (dalam Tabah 2015) menjelaskan bahwa “Media video edukasi adalah bagian dari media Audio-Visual artinya dapat menyajikan gambar, suara, dan gerakan secara serentak. Video merupakan teknologi untuk menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan, dan menata ulang gambar yang bergerak. Dengan demikian maka kemampuan media ini dianggap lebih menarik sebab selain bisa dilihat juga dapat didengar secara bersamaan”

Dengan demikian secara yang dimaksud dengan pengertian media di atas, dapat dirumuskan bahwa media vidio edukasi atau media pembelajaran merupakan media yang menyajikan berupa gambar bergerak dan bersuara yang bisa dilihat dan didengar secara bersamaan dan dapat digunakan untuk menyalurkan pesan. Media pembelajaran juga sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk membantu menumbuhkan gairah maupun motivasi belajar siswa, serta membuat proses belajar menjadi lebih bervariasi

Berbicara mengenai manfaat media vidio edukasin Sudjana dan Rivai (dalam Arsyad (2017) mengemukakan manfaat media vidio edukasi dalam proses pembelajaran siswa yaitu: (a). Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (b). Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, (c). Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran, (d). Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti

mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain. Daryanto (dalam tabah 2015) menyebutkan beberapa manfaat media vidio edukasi dalam proses belajar yaitu: (a). Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas (b). Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra. (c). Menimbulkan gairah belajar. (d). Memungkinkan anak dapat belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya, (e). Memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama, (f). Dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Istilah agresif sering diartikan dalam percakapan sehari-hari untuk menerangkan sejumlah besar perilaku kasar atau keras. Di dalam istilah yang digunakan tersebut kebanyakan didalamnya mengandung akibat ataupun kerugian bagi orang lain. Erat hubungannya dengan kemarahan karena kemarahan dapat terjadi jika orang tidak memperoleh apa yang mereka inginkan. Emosi, marah akan berkembang jika orang mendapat ancaman bahwa mereka tidak akan mendapatkan apa yang mereka kehendaki dan kemungkinan pula akan terjadi pemaksaan kehendak atas orang atau objek lain dan kemarahan akan berkembang menuju agresif (<http://koleksi.pustakaskripsi.com>).

Demikian juga Baron (dalam Dayakisin dan Hudaniah, 2012) menyatakan bahwa “agresif adalah tingkah laku individu yang ditujukan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut” Sedangkan Rahman (2014) mendefinisikan “agresif sebagai perilaku yang dimaksudkan untuk melukai orang lain baik secara fisik maupun verbal”

Dengan memperhatikan beberapa sumber bahwa perilaku agresif erat

hubungannya dengan kemarahan karena kemarahan dapat terjadi jika orang tidak memperoleh apa yang mereka inginkan jadi sikap agresif adalah adanya keinginan untuk melakukan tindakan negatif yang dilakukan secara fisik maupun verbal dengan tujuan menyakiti orang lain seperti kekerasan atau merusak suatu benda yang dilakukan sehingga menyebabkan orang mengalami kerugian.

Manusia atau individu memiliki ciri-ciri atau bentuk yang berbeda-beda demikian pula dengan sikap atau perilaku seseorang tentu memiliki ciri yang berbeda pula. Delut (dalam Dayaksin dan Hudanial 2012: 188) menyebutkan ciri ciri sikap agresif sebagai berikut: 1). Menyerang secara fisik (memukul, merusak, mendorong), 2). Menyerang dengan kata-kata, 3). Mencela orang lain, 4).Menyerbu daerah orang lain, 5). Tidak mentaati perintah, 6). Main perintah, 7). Melanggar hak milik orang lain, 8). Bersorak-sorak, berteriak, atau berbicara keras pada saat yang tidak pantas, 9). Menyerang tingkah laku yang dibenci, 10). Membuat permintaan yang tidak pantas dan tidak perlu.

Sikap atau perilaku negatif yang dimiliki oleh seseorang atau individu terjadi dikarenakan adanya penyebab yang dapat menimbulkan atau mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan negatif. Mahmudah (2012:65.66) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap agresif adalah sebagai berikut: 1).Profokasi, merupakan perbuatan agresif yang disebabkan oleh adanya usaha yang sifatnya membalas sifat orang lain (*counter aggression*),2). Kondisi Averstif, adalah kondisi tidak menyenangkan yang biasanya tidak dihindarkan oleh seseorang, kondisi ini merupakan salah satu faktor saja, adanya faktor yang kurang menyenangkan menyebabkan orang itu mencoba berbuat sesuatu agar senang

dengan mengubah suasana tersebut, apabila yang menyebabkan tidak senang itu orang lain, maka akan timbulah perilaku agresif terhadap orang yang menjadi penyebab tersebut, 3). Isyarat Agresif, isyarat agresif adalah orang yang berbuat agresif karena melihat stimulus yang diasosiasikan sebagai sumber perbuatan agresif, 4). Kehadiran Orang Lain, terjadinya perkelahian di antara para pelajar. Misalnya, saat didatangkan kelompok pelajar lain yang menjadi rivalnya, 5). Karakteristik Individu, individu yang mempunyai karakter sudah terbiasa sehingga berkarakter agresif akan mempunyai kecenderungan untuk bertindak agresif, 6). Deindividualisasi, orang yang berasal dalam kerumunan sering merasa bebas untuk memuaskan nalurinya yang “liar dan destruktif”. Hal ini terjadi karena adanya perasaan tak terkalahkan dan anonimitas, 7). Obat-Obatan Terlarang, Sudah dapat dimaklumi bahwa obat-obat terlarang seperti alkohol, ekstasi, dan sejenisnya dapat menjadi pemicu seseorang untuk berperilaku agresif. Bukankah telah banyak terjadi di masyarakat seseorang yang melakukan perkelahian disebabkan oleh sesuatu yang spele dimana pelaku-pelakunya dalam kondisi mabuk.

Berbagai tindakan atau perilaku manusia yang negatif tentu adanya cara untuk mengurangi atau mengatasi perilaku yang dianggap merugikan orang lain. Adapun salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengurangi sikap agresif yaitu melalui media video edukasi berbasis audio-visual. Media video edukasi sangat berpengaruh terhadap sikap agresif pada siswa, dimana penerapan media video edukasi anak akan dapat melihat bagaimana dampak yang dialami oleh individu yang memiliki perilaku agresif tergolong tinggi. Mengingat pentingnya proses belajar mengajar, hendaknya pembelajaran dilaksanakan secara

menarik dan menyenangkan. Melalui pembelajaran yang menyenangkan, siswa akan cenderung memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa tidak akan mengalami kebosanan, Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, metode pembelajaran akan lebih bervariasi, memperjelas penyampaian materi agar tidak terlalu verbalitas dan mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra.

Melalui penerapan media video ini, siswa yang mempunyai sikap agresif bisa membentuk karakter serta kemampuan dalam motivasi belajarnya dan dikehidupannya sehari-hari baik dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial dan berhubungan baik dengan orang sekitarnya, bisa terbentuknya pribadi yang baik dan bertanggung jawab serta menghilangkan perilaku agresif pada diri sendiri supaya tidak merugikan orang lain. Sehingga media video edukasi berperan penting dalam mengurangi bahkan menghilangkan perilaku agresif. Selain itu para ahli juga menyebutkan beberapa cara mengatasi sikap agresif: Rahman (2014) mengemukakan beberapa alternatif atau cara mengatasi perilaku agresif sebagai berikut: 1). Pengalihan, Ketika dihadapkan pada stimulus yang menyakitkan atau frustrasi, terkadang tidak berani berhubungan secara langsung dengan sumber frustrasi tersebut. Adakalanya mengalihkan amarah akibat frustrasi tersebut terhadap objek lain yang dipandang lebih aman, 2). Katarsis, yaitu pelepasan ketegangan emosional yang mengikuti suatu pengalaman yang kuat, katarsis dapat membantu mengurangi ketegangan yang ada dalam diri seseorang, karena dengan melakukan katarsis individu akan mengalami perasaan yang lebih baik. dan mengurangi kecenderungan untuk

melakukan tindakan agresif yang berbahaya.

METODE PENELITIAN

Berbicara mengenai metode, Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” demikian juga Suharsimi (2014) menjelaskan bahwa “rancangan penelitian pada dasarnya merupakan penggambaran mengenai keseluruhan aktivitas peneliti selama mengerjakan penelitian mulai dan persiapan sampai dengan pelaksanaan penelitian”. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *one-group pre-test post-test design*. Kemudian dalam rancangan penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas sebagai variabel X (media video edukasi) dan variabel terikat sebagai variabel Y (sikap agresif).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Labuapi Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 121 siswa. Teknik dalam menentukan sampel dalam penelitian ilmiah memiliki peran penting, karena jika teknik pengambilan sampelnya salah, maka data yang akan diperoleh salah. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini secara *Purposive Sampling*. Sukardi (2011) menjelaskan *Purposive Sampling* adalah “memilih sampel dengan dasar bertujuan, karena untuk menentukan seseorang menjadi sample atau tidak didasarkan pada tujuan tertentu”. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 orang siswa.

Istilah instrumen sudah tidak asing lagi di dalam melaksanakan penelitian, sebelum melakukan penelitian tentu peneliti akan menyiapkan alat-alat terlebih dahulu untuk membantu melancarkan peneliti dalam hal mengumpulkan data terkait dengan yang diteliti. (IKIP Mataram, 2011) menjelaskan “Instrument penelitian

mencakup unsur-unsur yang dibutuhkan dalam pengumpulan data. Alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam mengukur masing-masing variabel penelitian” Sugiyono (2014) Dalam buku Metode Penelitian dijelaskan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti” sedangkan Suharsimi (2014) menjelaskan bahwa: “Instrumen adalah alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode” Berdasarkan pendapat di atas, instrument dalam penelitian ini adalah alat untuk mengumpulkan data dalam mengukur variabel yang diteliti dan dilakukan pada saat penelitian.

Dengan memperhatikan beberapa sumber bahwa, instrumen yang digunakan adalah berupa angket (bentuk angket tertutup), yaitu untuk memperoleh data tentang sikap agresif pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Labuapi Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018. Angket sikap agresif ini, disediakan tiga alternatif jawaban yang diberikan yaitu: a (ya) diberikan skor 3, b (kadang-kadang) diberi skor 2, c (tidak pernah) diberi skor 1.(Sugiyono, 2014)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu merupakan alat untuk mendapatkan data terkait dengan variabel terikat yaitu “sikap agresif siswa kelas X SMA Negeri 1 Labuapi Kab. Lombok Barat tahun pelajaran 2017/2018” baik data sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan melalui media video edukasi. Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu: 1). Metode Angket, dalam melakukan pengumpulan data tentu peneliti akan membutuhkan yang namanya angket untuk mengetahui atau memperoleh mengenai hal-hal yang akan diteliti. Suharsimi (2014) menyatakan angket adalah “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden

dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. angket berfungsi sebagai metode pokok, 2). Wawancara, wawancara yang dilakukan adalah untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan untuk mengkomparasikan data yang diperoleh melalui dokumentasi serta observasi. Sugiyono (20014) mengungkapkan bahwa “wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, wawancara sebagai metode pelengkap ini juga digunakan beberapa media pendukung diantaranya telepon, via SMS, email, BBM” Sehubungan dengan penelitian ini metode wawancara/interview yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara/interview langsung, berstruktur sebagai metode pelengkap untuk mendapatkan data yang terkait dengan hal-hal yang diteliti. 3). Observasi, dalam melaksanakan penelitian tentu kita akan melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung ke objek penelitian terlebih dahulu sehingga peneliti dapat merancang penelitian sesuai dengan hal-hal yang perlu diteliti. Suharsimi (2014) menjelaskan Metode Observasi adalah “suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar. Disebutkan juga, bahwa observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera “ Sebelum observasi itu dilakukan, pengobservasi (observer) hendaknya telah menetapkan terlebih dahulu apa yang diobservasi dari tingkahlaku seseorang seperti anak-anak yang kecenderungan memiliki sikap agresif, 4). Dokumentasi, dokumentasi sangat diperlukan dalam dunia penelitian untuk

melengkapi atau menjadi teknik mendukung dalam proses penelitian. Suharsimi (2014) menyatakan bahwa “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”

Dalam memproses data memerlukan beberapa langkah yang berkaitan dengan masalah obyek dan subyek penelitian yang diperoleh dari hasil pengumpulan data, melalui pengisian angket maupun dokumentasi. Teknik analisis data adalah merupakan tata cara yang harus diikuti atau digunakan oleh peneliti dalam rangka menganalisis data yang sudah dikumpulkan untuk memperoleh kesimpulan. Maka data yang diperoleh adalah data yang bersifat kuantitatif (*bergejala interval*) yang berupa angka-angka. Kemudian langkah-langkah pelaksanaan teknik analisis statistik sebagai cara untuk mengolah data untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *t-test*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji *t-test* menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 8,472 maka berdasarkan taraf signifikansi 5% dan *db* = 11 ternyata besarnya angka batas penolakan hipotesis nol yang dinyatakan dalam tabel distribusi *t* adalah= 2,201. Kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai *t* hitung lebih besar dari pada nilai *t* tabel (8,472>2,201), Karena *t* hitung lebih besar dari harga *t* tabel, maka penelitian ini dikatakan “*signifikan*”.. Hal ini berarti bahwa hipotesis nol di tolak dan hipotesis alternatif diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Ada Pengaruh Media Vidio Edukasi Terhadap Sikap Agresif Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Labuapi Kab. Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018.

Hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini signifikan, artinya bahwa variabel bebas (media video edukasi) ada pengaruhnya terhadap variabel terikat (sikap agresif) dan terbukti dari data yang diperoleh, antara pengaruh media video edukasi terhadap sikap agresif pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Labuapi Kab. Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan bab IV maka dapat disimpulkan bahwa: Ada Pengaruh Media Video Edukasi Terhadap Sikap Agresif Pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Labuapi Kab. Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018 diterima. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu: nilai thitung sebesar 8,472 dan nilai ttabel pada taraf signifikansi 5% dengan $N= 11$, lebih besar dari pada nilai t pada tabel ($8,472 > 2,201$) sehingga dapat disimpulkan “signifikan”.

Berdasarkan simpulan di atas, disarankan kepada:

Kepala Sekolah, supaya dijadikan sebagai bahan pengambilan kebijakan

untuk lebih mensosialisasikan kepada guru-guru bahwa pentingnya penerapan media video edukasi dalam proses belajar bagi siswa-siswi di SMAN 1 Labuapi Kab. Lombok Barat. Kepada Guru BK, supaya kreatif dan cepat tanggap untuk mengadakan bimbingan dengan menggunakan penerapan media video edukasi sebagai bahan untuk mengurangi sikap agresif pada siswa. Bagi Orang Tua/Wali, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang tua untuk lebih memperhatikan dan ikut serta dalam meningkatkan dan membentuk karakter pada siswa. Kepada Siswa, sebagai subyek pelaku, hendaknya betul-betul memanfaatkan proses penerapan media video edukasi yang ada di sekolah, serta memiliki konsep-konsep sikap positif yang berguna dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk social. Kepada peneliti lain, diharapkan kepada peneliti lain yang berminat meneliti kembali tentang masalah ini, agar mengadakan penelitian yang lebih mendalam dan lebih luas khususnya mengenai aspek-aspek yang belum terungkap dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad, 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajawali Pers
- Dayaksin.T dan Hudanial. 2012. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Ummpers.
- IKIP Mataram. 2011. *Pedoman Pembimbingan dan Penulisan Karya Ilmiah* Mataram.
- Mahmudah. S. 2012. *Psikologi Sosial. Teori & Model Penelitian*. Malang: Uin-Maliki Press
- Rahman, A. A. 2014. *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suharsimi Arikunto, 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, 2011. *Metedologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Thomas A.T. (2015). *Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Keterampilan Proses IPA dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta*. Semarang. Nugroho. http://eprints.uni.ac.id/skripsi_Thomas.(Online) 16 September 2017. (Skripsi) UNY

Tabah. (2015). *Pengaruh Pemanfaatan Video Edukasi sebagai Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XIIPS di SMA Negeri 1 Bandar Tahun Ajaran 2014/2015.*
Dosen

<http://libb.unnes.ac.id/skripsi>
Tabah. (Online) 17 September 2017. (Skripsi) Unnes
Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) No.14 Tahun 2005. *Tentang Guru Dan*



INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN MATARAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
Jurnal Realita

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991
e-mail: bk_fip@ikipmataram.ac.id; web: ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id.

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran dan pembelajaran,
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman

5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka. **Judul** secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotokopi halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan dan nama perguruan tinggi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik dan nomor telpon.

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IKIP Mataram.

JURNAL REALITA	VOLUME 4	NOMOR 8	EDISI Oktober 2019	HALAMAN 761 - 874	ISSN 2503 - 1708
---------------------------	---------------------	--------------------	-------------------------------	------------------------------	-----------------------------



Alamat Redaksi.

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : bk_fip@ikipmataram.ac.id
Web : ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id

